

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Pertanyaan kepada Pendeta Jemaat

7. Bagaimana strategi pelayanan yang dilakukan di Gereja Toraja Jemaat Limbong untuk mengembangkan spiritual jemaat?
8. Bagaimana Pelayanan yang dikerjakan Majelis Gereja kepada anggota jemaat yang autisme dan apa yang menjadi tantangannya sehingga tidak memberikan pelayanan spiritual?
9. Bagaimana pemahaman autisme di tengah jemaat dan seperti apa responnya?

Pertanyaan kepada Majelis Gereja

1. Selama menjadi majelis di Jemaat Limbong, bagaimana pelayanan yang diberikan kepada salah satu anggota jemaat yang autisme dan apa yang menjadi tantangannya?
2. Bagaimana dengan orang tua atau keluarga autisme, sejauh mana pelayanan yang telah dikerjakan gereja dan bagaimana gereja mendukungnya.
3. Bagaimana pemahaman autisme di tengah jemaat dan seperti apa responnya?

Pertanyaan kepada orang tau *autisme*

1. Seperti apa pelayanan yang telah diterima dari gereja selama ini?
2. Bagaimana tantangan yang dialami selama membawa anak autisme dalam ibadah atau kegiatan-kegiatan gereja?
3. Bagaimana nilai-nilai spiritual yang ada di autisme?
4. Bagaimana pemahaman autisme di tengah keluarga dan seperti apa respon orang lain?

5. Harapan orangtua kepada Majelis Gereja dalam mengembangkan pelayanan

Transkrip Wawancara

Informan 1

Nama: Pdt. Yusran Lobo', M.Th.

Umur: 44 tahun

Jabatan: Pendeta Jemaat Limbong

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana strategi pelayanan yang dilakukan di Gereja Toraja Jemaat Limbong untuk mengembangkan spiritual jemaat?	Baik, dalam Jemaat Limbong, banyak pelayanan-pelayanan yang dilakukan bahkan semua yang gereja kerjakan adalah bagian dari pelayanan. Pelayanan yang dikerjakan pastinya untuk membangun jemaat baik dari fisik, mental dan iman anggota jemaat. Tentunya dalam pemberdayaan kehidupan jemaat banyak hal yang diprogramkan Majelis Gereja untuk mengembangkan kehidupan Spiritual semua anggota jemaat. Contohnya ialah setiap kegiatan yang dilaksanakan harus melibatkan anggota jemaat bukan hanya Majelis Gereja. Mengembangkan potensi yang ada pada jemaat juga hal penting. Selain dari itu mengembangkan spiritual jemaat melalui minat dan bakat anggota jemaat.
Bagaimana Pelayanan yang dikerjakan	Memberikan pelayanan kepada salah

<p>Majelis Gereja kepada anggota jemaat yang autisme dan apa yang menjadi tantangannya sehingga tidak memberikan pelayanan spiritual?</p>	<p>seorang autisme dalam jemaat ini menjadi hal yang Istimewa, tidak semua jemaat memiliki anggota jemaat yang autisme. Jemaat Limbong salah satu yang memiliki anggota jemaat disabilitas dalam hal ini autisme menjadi tanggung jawab besar kami untuk memberikan pelayanan baik kepada autisme maupun kepada orangtuanya. Pastiya memberi perhatian melalui bidang diakonia perkunjungan bersama Majelis Gereja telah diberikan pada autisme dan keluarganya. Yang menjadi tantangan dalam memberikan pelayanan ialah belum ada majelis yang mengetahui secara tepat cara memberi pelayanan spiritual kepada autisme.</p>
<p>Bagaimana pemahaman autisme di tengah jemaat dan seperti apa responnya?</p>	<p>Pemahaman autisme dalam jemaat pastiya berbeda-beda. Ada yang menganggap bahwa autisme itu ada kelainan, ada juga yang mengatakan nasib atau takdir, ada yang juga yang mengatakan bahwa semua rencana Tuhan. Untuk responnya juga pasti berbeda baik yang negatif maupun positif membangun dan menjatuhkan.</p>

Informan ke 2

Majelis Gereja

Nama: Jusuf Surruk Pabilang, S.Pd.

Umur: 69 tahun

Jabatan: Penatua

Pertanyaan	Jawaban
Selama Bapak menjadi majelis di Jemaat Limbong, bagaimana pelayanan yang diberikan kepada salah satu anggota jemaat yang autisme dan apa yang menjadi tantangannya?	Iya, memiliki anggota jemaat yang autisme menjadi berkat bagi jemaat, tetapi menjadi tanggung jawab besar bagi kami untuk memberikan pelayanan yang layak bagi mereka. Pelayanan yang telah diberikan berupa bantuan diakonia dan pastinya kunjungan. Tantangannya ialah belum ada dari kami yang memahami betul bagaimana cara memberikan pelayanan spiritual yang baik dan mampu dia terima.
Bagaimana dengan orangtua atau keluarga autisme, sejauh mana pelayanan yang telah dikerjakan gereja dan bagaimana gereja mendukungnya.	Pelayanan yang kami telah kerjakan ialah mengadakan kunjungan Bersama dan berdoa kepada orangtua. Untuk memberikan bimbingan atau berupa konseling belum pernah kami lakukan.
Bagaimana pemahaman autisme di tengah jemaat dan seperti apa	Autisme dalam jemaat banyak yang mengatakan bahwa sebuah gangguan

responnya?	atau penyakit yang sulit untuk disembuhkan. Ada juga yang mengatakan bahwa itu merupakan karunia dari Tuhan yang tidak ditau apa maksudnya.
------------	---

Informan ke 3

Majelis Gereja

Nama: Hasdiana Sitti, S.Pd.

Umur: 67 tahun

Jabatan: Diaken

Pertanyaan	Jawaban
Selama Ibu menjadi majelis di Jemaat Limbong, bagaimana pelayanan yang diberikan kepada salah satu anggota jemaat yang autisme dan apa yang menjadi tantangannya?	Saya salah satu majelis bidang diakoni selama ini selalu diberikan perhatian melalui bantuan-bantuan berupa uang, pakaian dan sembako. Tantangannya ialah tidak tau bagaimana pelayanan yang layak diberikan kepadanya kami hanya bisa memberikan doa dan semangat.
Bagaimana dengan orang tua atau keluarga autisme, sejauh mana pelayanan yang telah dikerjakan gereja dan bagaimana gereja mendukungnya.	Yaa sama seperti yang dikatakan bapak (Jusuf Pabilang) Bersama-sama dengan rekan-rekan majelis melakukan perkunjungan dan berdoa dan pastinya terus memberikan

	semangat kepada orangtuanya.
Bagaimana pemahaman autisme di tengah jemaat dan seperti apa responnya?	Smaa yang dikatakan Bapak Jusuf pandangan yang berbeda-beda tapi banyak yang menganggap bahwa autisme itu adalah gangguan pada dirinya yang sulit untuk disembuhkan. Respon dari berbagai anggota jemaat banyak yang positif membuat orangtua merasa dimengerti keberadaannya, tetapi ada yang seringkali tidak memikirkan hati orangtua atau keluarga, sehingga dengan santainya memberikan respon negatif.

Informan ke 4

Orang tua autisme

Nama: Rosiana (Ibu)

Umur: 52 tahun

Pertanyaan	Jawaban
Seperti apa pelayanan yang telah diterima dari gereja selama ini?	Pelayanan dari gereja terus kami terima berupa bantuan diakonia dan pasti itu sangat bermanfaat bagi anak kami dan juga perkunjungan yang dilakuakn dan doa-doa. Bukan hanya dari gereja Toraja Jemaat Limbong tetapi dari gereja lain juga memberikan

	perhatian kepada anak kami
Bagaimana tantangan yang dialami selama membawa anak autisme dalam ibadah atau kegiatan-kegiatan gereja?	Tantangan yang besar karna autisme anak kami sangat superaktif dan sering mengganggu berlangsungnya ibadah. Keberadaannya dalam ibadah minggu hikmatnya ibadah saat berteriak-teriak ataupun lari-lari dalam gereja atau tempat ibadah.
Bagaimana nilai-nilai spiritual yang ada di autisme?	Beberapa nilai-nilai spiritual yang boleh dinampakkan yang diperoleh ketika masih sering diajak ke gereja atau temat-tempat ibadah seperti bernyanyi 1 kalimat, menunjukkan sikap berdoa, menikmati musik-musik yang ceria selain itu bernyanyi tanya kata-kata sambil bertepuk tangan juga sering dilakukan dan pastinya memberi salam setiap bertemu orang.
Bagaimana pemahaman autisme di tengah keluarga dan seperti apa respon orang lain?	Selama kami memiliki anak autis banyak sekali respon dari jemaat, masyarakat, teman kerja dan orang-orang yang bertemu dengan kami. Anak autis bagi kami selama ini menjadi tempat kami belajar meskipun proses penerimaannya lama dan begitu sulit untuk dimengerti. Respon dari banyak orang berbeda-beda dan pastinya ada yang membuat hati

	senang dan juga pastinya ada yang membuat sedih.
Harapan orang tua kepada Majelis Gereja dalam mengembangkan pelayanan	Harapan kami sebagai orangtua pastinya semoga gereja terus memberikan pelayanan dan mampu mengembangkan pelayanan dengan adanya strategi ini. Hal yang lain harapan kami bisa mendapat bimbingan semacam konseling atau pembinaan dari majelis dalam mendidik dan menjadi sarana untuk saling bertukar isi hati.

Informan ke 5

Orangtua autisme

Nama: Harun Barobo (Ayah)

Umur: 53 tahun

Pertanyaan	Jawaban
Seperti apa pelayanan yang telah diterima dari gereja selama ini?	Sama seperti yang sudah dikatakan ibunya bahwa kami banyak menerima pelayanan dari baik bantuan secara kelihatan maupun tidak seperti doa-doa. Perhatian khusus kepada anak kami yang dilakukan gereja sudah dilakukan sejak dari anak kami autisme sampai sekarang. Besar kecil

	<p>pelayanan yang kami terima menjadi motivasi dan semangat untuk terus membimbing anak kami</p>
<p>Bagaimana tantangan yang dialami selama membawa anak autisme dalam ibadah atau kegiatan-kegiatan gereja?</p>	<p>Selain yang di katakan ibunya, menjadi orangtua yang memiliki anka autisme tidaklah mudah lain daripada yang lain, cara mendidik dan meratnya jauh dari anak-anak pada umumnya dan yang menjadi salah satu tantangan juga jikalau dirumah ditinggal sendiri dan belum makan atau masih tertidur tidak ada yang menjaga, jadi salah satu dianatara kami harus menunggunya dan kadang-kadang sudah tidak pergi ke gereja ataupun kebaktian-kebaktian.</p>
<p>Bagaimana nilai-nilai spiritual yang ada di autisme?</p>	<p>Benar yang dikatakan ibunya, sikap yang ditunjukkan saat berdoa seolah-olah dipahami sikap dalam berdoa. Dan suka bernyanyi dengan lagu-lagu sekolah minggu yang mungkin didengar ketika masih ikut kebaktian sekolah minggu</p>
<p>Bagaimana pemahaman autisme di tengah keluarga dan seperti apa respon orang lain?</p>	<p>Sama yang dikatakan Ibunya, sulit untuk mengerti maksudh Tuhan dengan menghadirkan anak autisme. Proses yang lama dalam menerima kenyataan sambil terus membesarkannya. Anak berbeda</p>

	<p>dengan temannya membuat sedikit kecewa dan berkecil hati melihat anak orang lain. Tetapi seiring berjalannya waktu kami menerima kondisi ini dan dengan senang hati memberikan yang terbaik. Banyak usaha yang dilakuakn membawa ke dokter, melakukan terapi untuk mendapat kesembuhan meskipun hasilnya tidak sesuai tetapi kami telah berusaha. Untuk respon orang lain secara pribadi hanya menyimpan dalam hati apa respon orang baik positif maupun negative tanpa memberi respon balik.</p>
<p>Harapan orang tua kepada Majelis Gereja dalam mengembangkan pelayanan</p>	<p>Sama seperti Ibunya jikalau bisa Majelis Gereja memberikan ruang konseling atau bimbingan untuk saling bertukar pengalaman. Banyak hal yang akan kami sampaikan sebagai orangtua autisme bagaimana rasanya membesarkan anak kami. Bimbingan juga akan membantu kami untuk terus memahami kondisi kami dan semakin kuat dalam menjaga anak kami.</p>